

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pengembangan SDM yang dimaksudkan bertujuan sebagai proses peningkatan potensi manusia agar mampu menentukan arah dari pada langkah dalam mengejar cita-cita dan menggapai masa depan yang lebih gemilang. Di samping itu proses pengembangan SDM dapat pula menyentuh berbagai bidang kehidupan yang tercermin dalam pribadi seorang pimpinan, termasuk pimpinan dalam satuan pendidikan dalam hal ini kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 serta dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah maka Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu dalam mempertanggung jawabkan hal-hal tersebut, kepala sekolah harus memiliki ilmu managerial yang berkualitas, artinya bahwa sistem manajemen yang akan diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya terfokus pada pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan, melainkan perlu pula menerapkan kepala sekolah harus menjalankan fungsinya sebagai pengelola pendidikan dan salah satu

fungsinya itu dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju atau mundurnya organisasi. Pengambilan keputusan yang tepatlah yang akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah ke arah yang lebih baik, tapi sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk pada sekolah.

Menyadari pengambilan keputusan bagi organisasi sekolah maka kepala sekolah perlu melakukan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan untuk dapat mengambil sebuah keputusan dan menerapkan keputusan tersebut demi pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Sejalan dengan di atas Handoko (2004:130), mengemukakan bahwa pengambilan keputusan dapat di definisikan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembuatan keputusan ini tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, tetapi juga para manajer menengah dan lini pertama. Setiap jabatan kepala sekolah dalam lembaga formal tertentu diharapkan mampu melaksanakan pengambilan keputusan sesuai dengan tugas sebagai pimpinan.

Pengambilan keputusan khususnya disekolah merupakan hal yang sangat substansial dan harus dilakukan. Kondisi ini mengingatkan bahwa sekolah merupakan institusi yang harus diperhadapkan dengan berbagai dengan berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan masalah. Usaha untuk mencari solusi yang tepat atas berbagai masalah yang muncul tersebut harus melalui proses pengambilan keputusan yang tepat.

Suatu hal yang sangat prinsip untuk diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan yaitu tingkat kualitas keputusan, manfaatnya bagi organisasi serta adanya dukungan yang positif dari segenap stakeholder pendidikan disekolah. Hal tersebut menunjukkan perlunya analisis yang tepat terhadap proses pengambilan keputusan.

Proses pengambilan keputusan di sekolah dapat dilakukan sejak awal sampai dengan lahirnya keputusan. Hal ini perlu dilakukan agar keputusan yang dihasilkan berkualitas dan dapat di ketahui dengan pasti alur pengambilan keputusan yang dilakukan.

Astaqauliyah (2005:2) mengemukakan cirri-ciri utama dari kebanyakan golongan aktor rasionalis ialah dalam melakukan pilihan alternatif kebijaksanaan mereka selalu menempuh langkah-langkah berikut : 1) Mengidentifikasi masalah ; 2) merumuskan tujuan dan menyusunnya dalam jenjang tertentu; 3) Mengidentifikasi semua alternatif kebijaksanaan; 4) Meramalkan atau memprediksi akibat-akibat dari tiap alternatif; 5) Membandingkan akibat-akibat tersebut dengan selalu mengacu pada tujuan; 6) Memilih alternatif terbaik.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu di perhatikan dalam melibatkan proses pengambilan keputusan yaitu: (1) bagaimana cara menentukan alternatif pemecahan setiap kasus, apakah produktif jika pengambilan keputusan melibatkan sebagian atau seluruh guru sesuai dengan substansi bidang yang ada di sekolah, (2) jika proses pengambilan keputusan perlu melibatkan seluruh atau sebagian guru, maka bagian yang mana dari proses pengambilan keputusan itu yang perlu melibatkan mereka; (3) cara yang mana paling efektif untuk melibatkan mereka

dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga pertanyaan di atas perlu di klarifikasi terlebih dahulu untuk melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan mengetahui tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Sutopo (2010;249-250), dalam proses pengambilan keputusan hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) mengakui atau menentukan masalah atau isu; 2) menganalisis kesulitan: klasifikasi problem, mengumpulkan data, spesifikasi problem; 3) menetapkan criteria pemecahan masalah; 4) mengembangkan rencana atau strategi tindakan; rumuskan alternatif, rumuskan konsekuensi tiap alternatif, memilih rencana tindakan; 5. menyusun rencana tindakan; program mengkomunikasikan memonitor, mengevaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan di Sekolah dapat aspek-aspek dan langkah-langkah berikut; 1) identifikasi masalah, 2) menganalisa situasi dan kondisi, 3) pengajuan dan pengembangan alternatif, 4) evaluasi keputusan yang telah dihasilkan.

Selanjutnya untuk lebih mematangkan proses pengambilan keputusan maka diperlukan hubungan yang harmonis antara guru dan personil lainnya terutama kepala sekolah selaku penanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Untuk itu kepala sekolah perlu menjalin hubungan yang harmonis dengan guru karena hal itu sangat menentukan tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Hubungan yang harmonis dapat di wujudkan dalam bentuk keterbukaan atau transparansi kepala sekolah terhadap segala potensi dan rencana strategis

yang akan di ambil dalam penentuan kebijakan pendidikan di sekolah. Demikian juga guru perlu memiliki keterbukaan terhadap ide gagasan, sehingga keduanya dapat di pertemukan untuk mendapatkan alternatif yang paling sesuai. Melalui hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru di harapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan yang tepat di sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan pada SMK Negeri 3 Gorontalo menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan belum optimal. Kecenderungan yang terjadi bahwa kepala sekolah mendominasi proses pengambilan keputusan tanpa melalui analisis yang tepat dan saran-saran dari guru hanya ditampung tapi kurang direalisasikan. Kondisi ini berakibat keputusan yang dihasilkan kurang sesuai dengan harapan dan pelaksanaan keputusan kurang mendapat dukungan dari personil sekolah sehingga keputusan yang dihasilkan tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.

Realitas yang dikemukakan di atas di duga menyebabkan proses pengambilan keputusan kurang sesuai dengan konsep ideal yang di harapkan. Kurangnya proses pengambilan keputusan ini menyebabkan kualitas keputusan yang di hasilkan kurang baik serta kurang mendapat dukungan yang memadai dari segenap guru.

Pemaparan berbagai kesenjangan dan harapan di atas, menggambarkan bahwa analisis proses pengambilan keputusan kepala sekolah penting untuk dilakukan suatu penelitian guna mencari alternatif pemecahaannya melalui suatu penelitian sederhana dengan formulasi judul sebagai berikut: “**Analisis Proses Pengambilan Keputusan Kepala SMK Negeri 3 Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah identifikasi masalah dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 3 Gorontalo?
2. Bagaimanakah analisis situasi dan kondisi dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 3 Gorontalo?
3. Bagaimanakah proses pengajuan dan pengembangan alternatif dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 3 Gorontalo?
4. Bagaimanakah evaluasi keputusan yang telah dihasilkan di SMK Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui identifikasi masalah dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 3 Gorontalo?
2. Untuk mengetahui analisis situasi dan kondisi dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 3 Gorontalo?
3. Untuk mengetahui proses pengajuan dan pengembangan alternatif dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 3 Gorontalo?
4. Untuk mengetahui evaluasi keputusan yang telah dihasilkan di SMK Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah media informasi Kepala sekolah tentang pentingnya proses pengambilan keputusan.
- b. memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu manajemen terutama yang terkait dengan strategi pengambilan keputusan di sekolah.
- c. Menambah pengalaman bagi peneliti serta bermanfaat bagi peneliti untuk melatih ilmiah dalam mengkaji masalah-masalah manajemen.